

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan sebuah kerangka pemikiran yang umumnya mengacu pada teori dan fenomena tertentu. Paradigma terdiri dari asumsi dasar yang mendasari, masalah utama yang diangkat, desain penelitian yang digunakan. Dengan kata lain, paradigma mencakup pemahaman umum tentang dunia serta pendekatan mendalam terhadap subjek atau fenomena penelitian. Ini memberikan bimbingan dan struktur untuk membantu peneliti memahami dan memahami temuan penelitian mereka. (Neuman dalam (Manzilati , 2017).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memberikan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang sekarang terjadi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk menggambarkan dengan lebih baik bagaimana pengemasan pesan melalui pemahaman terhadap peristiwa yang sedang berlangsung pada akun Instagram @taulebih.id mengenai pendidikan seksual. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung dan mendalam yang menghasilkan gambaran atau deskripsi lengkap dari situasi atau kondisi suatu objek. Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, empiris, dan tepat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek yang diteliti, pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang apa yang terjadi di lapangan (Diwanggoro, 2023).

Paradigma post-positivisme bertujuan untuk memperbaiki kekurangan positivisme. Para ilmuwan yang mendukung post-positivisme menyadari bahwa pendekatan positivis memiliki kelemahan, dan mereka berusaha untuk memperbaikinya sambil mempertahankan tujuan utama positivisme—prediksi dan kontrol. Menurut paradigma post-positivisme, realitas dianggap ada sesuai dengan hukum alam, tetapi sulit bagi manusia untuk memahaminya secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada prinsip realisme kritis (critical realism). Akibatnya, metode

eksperimental yang hanya bergantung pada observasi langsung tidak cukup. Metode triangulasi, yang dianjurkan oleh post-positivisme, melibatkan pemanfaatan berbagai teknik untuk menghimpun dan menelaah data dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Haryanti, 2021).

Jika disederhanakan, paradigma post-positivisme adalah kemampuan ganda dalam memahami data atau pesan yang ada. Di satu sisi, paradigma ini mampu memberikan penafsiran terhadap informasi yang diberikan. Sebaliknya, paradigma ini memiliki kapasitas untuk mengatur data sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Lebih jauh lagi, pendekatan ini memiliki kapasitas untuk menghasilkan analisis atau deskripsi yang komprehensif mengenai bahasa, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan yang holistik, perspektif, dan komprehensif dalam mempelajari fenomena tersebut. (Yasin, 2022).

Paradigma post-positivisme digunakan dalam penelitian ini. Post-positivisme adalah sebuah penelitian terhadap positivisme yang berusaha untuk membenahi apa yang salah. Paradigma ini sangat penting dalam menafsirkan fenomena sosial (Dayfullah H. F., 2023). Paradigma post-positivisme memperlihatkan sebuah penelitian sebagai suatu yang saling terhubung dan percaya pada keberagaman perspektif peneliti daripada kepercayaan pada realitas tunggal. Metode akuisisi dan analisis data penelitian didukung oleh keragaman perspektif dalam kasus ini. Untuk menghasilkan data yang akurat dan valid tentang pengemasan pesan di konten Instagram @taulebih.id, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan coder lain dan melalui perhitungan untuk memastikan keandalan data.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan maksud tertentu dan untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap gejala yang sedang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metodologi ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Pendekatan ilmiah dalam penelitian

ini adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Diwanggoro, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis isi (content analysis) diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Riffe dalam Ahmad (Ahmad, 2018). Analisis isi adalah proses sistematis dan dapat direplikasi yang mengevaluasi simbol-simbol komunikasi dengan angka berdasarkan pengukuran yang tepat. Kemudian, metode statistik digunakan untuk memahami dan menjelaskan esensi komunikasi. Analisis isi adalah metode yang secara objektif dan metodis mengenali karakteristik pesan untuk menyimpulkan informasi. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menarik kesimpulan yang relevan dan memberikan konteks dari aspek produksi dan konsumsi pesan komunikasi tersebut. Metode ini melibatkan pemeriksaan yang komprehensif terhadap pesan tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap isinya (Fadil, 2020).

- Analisis isi kualitatif biasanya mempertimbangkan konteks dan proses sumber dokumen untuk menggambarkan konten media. Ini membuat informasi yang dihasilkan lebih menyeluruh dan detail tentang isi media. Metode analisis isi digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi pengemasan pesan yang dikirim oleh @taulebih.id pada akun Instagramnya yang membahas pendidikan seksual. Peneliti akan menggunakan konsep sifat pesan dan tema, bentuk, dan jenis isi untuk menganalisis pengemasan pesan. Di samping itu, untuk mengurangi potensi penilaian subjektif dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan koder lain untuk mengimplementasikan pengkodean bersama. Selanjutnya, formula Holsti akan diterapkan untuk menghitung hasil pengkodean. Dengan demikian, peneliti diharapkan dapat memberikan deskripsi yang tepat tentang pengemasan pesan pendidikan seksual yang dikirim ke akun Instagram @taulebih.id.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian dengan fokus pada aspek yang melekat sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari analisis unit tersebut dapat diterapkan secara lebih umum untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Beberapa sumber

menyamakan unit analisis dengan subjek penelitian, menunjukkan bahwa fokus analisis penelitian berada pada subjek itu sendiri dan bagian-bagian yang dianalisis dengan cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam (Tabrani, 2023).

Untuk tujuan penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten dari akun Instagram @taulebih.id dari Januari 2023 hingga Desember 2023. Pilihan waktu ini dipilih karena menurut data dari (Rokom, 2023), terjadinya peningkatan jumlah penderita HIV dan AIDS sepanjang tahun 2023. Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id sebanyak 243 dan jumlah konten yang akan diteliti adalah 69 konten. Peneliti memilih 69 konten yang membahas tentang tema yang sudah peneliti tentukan. Selain itu, peneliti tidak menganalisis konten yang mempromosikan kelas berbayar yang terdapat pada akun @taulebih.id. sehingga, peneliti akan menganalisis konten yang akan sudah ditentukan pada akun Instagram @taulebih.id dan akan memastikan konten tersebut mulai dari visual yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id.

Tabel 3.1. Konten Instagram @taulebih.id

No	Gambar	Periode	Caption
1		1 Oktober 2023	<p>[LAKI-LAKI LEBIH MUDAH TERANGSANG?!]</p> <p>📝 Ternyata, efek hormon testosteron adalah sumbernya secara biologis. Hormon seks penting tubuh adalah testosteron. Hormon testosteron pada laki-laki tidak hanya mengatur massa tulang, distribusi lemak, massa, dan kekuatan otot, tetapi juga mengatur produksi sel darah merah dan sperma.</p> <p>✍️ Penelitian Leiblum (2002) menunjukkan bahwa secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki level testosteron yang jauh berbeda, dan ini menyebabkan laki-laki cenderung lebih mudah terangsang daripada perempuan.</p>

🗣️ Ini juga berkaitan dengan tidak dikenalnya pembagian gender dalam Islam, simpelnya hanya ada jenis kelamin biologis saja. Nah, ciri biologis begini jadi penting!

☐ Allah subhanahu wa ta'ala untuk menundukkan pandangan, itu karena memang secara biologis, rata-rata laki-laki lebih mudah "turn on", sebab itu harus lebih berhati-hati agar tidak memandang sesuatu yang dapat membawa pada maksiat.

🔍 Lalu, mengingat syahwat ini terkadang bisa membawa ke jurang maksiat, tentu harus dikontrol, bukan? Nah, beberapa cara yang bisa dilakukan di antaranya: 1) menundukkan pandangan (ghadlul bashar), 2) berpuasa, 3) perbanyak doa dan zikir untuk terus mengingat Allah subhanahu wa ta'ala.

2

7 Desember 2023



[APA BEDANYA HIV DAN AIDS?]

☐ HIV atau human Virus imunodefisiensi menyerang sel sistem kekebalan manusia sehingga tubuh menjadi lemah dan tidak mampu menahan infeksi dan penyakit lainnya. Sementara itu, AIDS, juga dikenal sebagai sindrom imunodefisiensi acquired, adalah stadium ketiga atau

stadium akhir dari infeksi HIV, di mana sistem kekebalan tubuh telah mengalami penurunan dan kerusakan yang sangat parah. Secara singkat, HIV adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS.

❖ HIV tidak dapat disembuhkan atau dihilangkan dari tubuh seseorang.

Namun, perkembangan HIV dapat dikendalikan agar tidak semakin parah dan mencapai stadium akhir.

Pengobatan yang biasa diberikan kepada orang dengan HIV adalah terapi antiretroviral dengan tujuan untuk menurunkan kadar virus dalam darah sampai jumlah yang tidak dapat

terdeteksi. HIV yang tidak ditangani akan berujung pada kondisi AIDS.

[RUANG PRIBADI & KEKERASAN SEKSUAL]

Knowledge Seekers, tahukah kalian jika dengan mengenal ruang pribadi, kita bisa lebih bijak dalam membuat batasan untuk diri sendiri dan orang lain?

☹ Hal tersebut juga kelak dapat lebih menjaga kita dari kemungkinan terjadinya tindak kekerasan seksual.

❓ Lalu, apa saja contoh ruang pribadi itu? Siapa saja yang boleh masuk ke ruang pribadi kita? Dan bagaimana jika



21 Agustus
2023

Sumber: Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data adalah langkah yang memiliki signifikansi besar dan merupakan salah satu aspek strategis dalam menjalankan sebuah penelitian sehingga terjadi karena tujuan mendasar dari setiap upaya penelitian adalah untuk menggali dan mengumpulkan data yang relevan (Sugiyono, 2017). Informasi yang disampaikan secara verbal atau naratif daripada angka disebut data kesimpulan. Wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang didokumentasikan dalam catatan lapangan atau transkripsi, semuanya dapat digunakan untuk memperoleh informasi kualitatif. Gambar yang diambil melalui fotografi atau rekaman video juga dapat berfungsi sebagai informasi kualitatif (Radjab, 2017). Ada dua jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah keterangan yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Yulnelly, 2017). Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi untuk pengambilan data, yang meliputi berbagai media, termasuk gambar, video, caption, dan dokumen lainnya. Dokumen yang diambil sebagai sumber data adalah konten yang terdapat pada akun Instagram @taulebih.id dalam periode Januari 2023 - Desember 2023.

2. Data Sekunder

Data yang berasal dari sumber informasi yang tidak dapat diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya, tetapi melalui perantara seperti dokumen atau orang lain, dikenal sebagai data sekunder (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, data yang dimanfaatkan berasal dari review literatur, penelitian terdahulu, sumber-sumber materi seperti buku, serta jurnal dan artikel yang memiliki kredibilitas tinggi.

3.5. Metode Pengujian Data

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif kredibel, pengujian data sangat penting. Ini penting karena penelitian kualitatif valid, yang memerlukan lebih banyak bukti untuk mendukung kesimpulan mereka sehingga tidak dapat dipertanyakan. Oleh karena itu, untuk menilai kualitas penelitian kualitatif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data (Diwanggoro, 2023). Dalam penelitian, terdapat empat teknik untuk menilai keabsahan data diantaranya kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*reliability*) dan kepastian (*verifiability*) (Zuliani, Subagyo, & Purnomo, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode konfirmasi melalui kesepakatan antara coder. Objektivitas dalam uji konfirmasi penelitian dapat dianggap tercapai jika data diperoleh melalui kesepakatan dari sejumlah individu. Konfirmasi didefinisikan sebagai penilaian objektif yang dilakukan oleh orang lain dari luar penelitian melalui persetujuan mereka sendiri (Prameswara, 2023). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian dengan melibatkan coder lain yang telah dipilih secara khusus. Analisis analogi dilakukan oleh coder yang telah ditunjuk dengan menggunakan lembar coding yang telah disiapkan sebelumnya. Prosedur ini mencakup penyelesaian hasil pengkodean oleh coder tambahan dan perbandingan hasilnya dengan pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan menerapkan rumus Holsti untuk menghitung reliabilitas antar analis untuk menilai konsistensi atau keandalan hasil analisis.

Rumus Reliabilitas antar coder:

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti (Asih & Rosit, 2018)

M : Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Rumus Holsti digunakan untuk menilai reliabilitas coder. Standar minimum yang dapat diterima adalah 0,7, yang setara dengan 70%. Dengan kata lain, jika hasil perhitungan menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih besar dari 0,7 maka alat ukur ini telah teruji secara menyeluruh, seperti yang dinyatakan oleh Eriyanto dalam (Asih & Rosit, 2018). Jika hasil kalkulasi menunjukkan nilai di bawah 70% atau 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak reliabel (Prameswara, 2023).

Peneliti menggunakan dua pengkodean dalam penelitian ini; pengkodean pertama dilakukan oleh peneliti sendiri, dan pengkodean kedua dilakukan oleh pengkodean kedua adalah Destia Fitri yang merupakan lulusan dari Fakultas Humaniora dan Bisnis pada Program Studi Ilmu Komunikasi. Alasan peneliti memilih Destia Fitri sebagai coder 2 adalah karna Destia Fitri sudah melakukan analisis dengan metode yang serupa.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Dimensi	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Bentuk Pesan	Informatif	68	68	2(68)/68+68	100%
	Persuasif	1	1	2(1)/1+1	100%
	Koersif	0	0	2(0)/0+0	100%
Tema Pesan	Kesehatan				
	Reproduksi dan HIV	50	50	2(50)/50+50	100%
	Kekerasan	16	16	2(16)/16+16	100%
	Kepuasan	3	3	2(3)/3+3	100%
Bentuk Konten	Video	21	22	2(21)/21+22	97%
	Tulisan	3	3	2(3)/3+3	100%
Jenis Konten	Gambar	0	0	2(0)/0+0	100%
	Kombinasi	45	46	2(45)/45+46	98%
	Hiburan	0	0	2(0)/0+0	100%
Jenis Konten	Informasi	69	69	2(69)/69+69	100%
	Inspirasi	0	0	2(0)/0+0	100%

Sumber: Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Metode tematik adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis tematik adalah sebuah metode di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan temat-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data dengan cara yang mendalam (Ilham, 2016).

Metode analisis tematik tidak berbeda jauh dengan teknik analisis lainnya, seperti langkah awal yang melibatkan pemahaman data yang ada. Penting bagi peneliti untuk memahami dengan baik dan mengenal data yang telah terkumpul sebelum melangkah ke tahap analisis lebih lanjut. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang terlibat dalam menggunakan analisis tematik:

1. Memahami Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk secara mendalam menggali apa yang benar-benar terjadi menurut sudut pandang peserta penelitian, dengan menggunakan sumber seperti rekaman dan transkrip wawancara yang dianalisis secara rinci.

2. Melakukan Coding

Saat melakukan proses koding, peneliti akan mengidentifikasi dan menilai tema-tema yang signifikan dari hasil wawancara, membedakan antara tema yang relevan dan tidak relevan.

3. Mencari Tema

Setelah menyelesaikan identifikasi tema-tema, langkah berikutnya adalah mengevaluasi hubungan setiap tema dengan pertanyaan yang diajukan. Jika terdapat tema yang serupa, tema-tema tersebut dapat digabungkan ke dalam satu tema yang lebih umum.

4. Simpulan

Pada tahap simpulan, mencakup penarikan kesimpulan dari kode-kode yang telah diidentifikasi, yang kemudian diorganisasikan menjadi tema-tema besar.

Berikut merupakan kategori yang menjadi indikator untuk melihat isi, ide, format, dan tipe tayangan:

Tabel 3.3. Kategori Indikator Penilaian Konten

Kategori	Indikator	Keterangan
Bentuk Pesan	Informatif	pesan informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi, fakta, dan data kepada penerima pesan (Kalianda & Yohana, 2018)
	Persuasif	pesan persuasif merupakan upaya untuk mempengaruhi atau meyakinkan penerima pesan dengan cara memberikan dorongan atau penjelasan yang bertujuan untuk mengubah sikap atau tindakan mereka sesuai dengan keinginan atau harapan dari pengirim pesan (Kalianda & Yohana, 2018)
	Koersif	pesan koersif adalah jenis komunikasi yang ditujukan untuk memaksa penerima pesan dengan menerapkan sanksi atau hukuman sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kalianda & Yohana, 2018)
Tema Pesan	Kesehatan Reproduksi dan HIV	Dalam tema ini, @taulebih.id berfokus pada menyampaikan pesan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan berbagai penyakit yang terkait dengan sistem reproduksi.
	Kekerasan	Dalam tema kekerasan, @taulebih.id fokus menyampaikan pesan edukasi tentang kekerasan seksual.
	Kepuasan	Dalam tema kepuasan, @taulebih.id fokus bersifat positif terhadap seksualitas seseorang.
	Video	Bentuk Konten Video pada Instagram dengan memiliki minimal waktu 60 detik atau satu menit (Enterprise, 2021). Contoh bentuk konten video pada konten Instagram @taulebih.id berupa reels yang menjelaskan tentang informasi pendidikan seksualitas
Bentuk Konten	Tulisan	nten tulisan dibuat hanya terdapat tulisan saja (Prameswara, 2023). Pada konten tulisan berisi kata-kata serta gambar ilustrasi yang mendukung penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dimengerti.
	Gambar	Gambar merupakan konten visual yang dapat berupa foto yang diambil dengan kamera atau karya yang dihasilkan melalui proses desain grafis (Moedasir, 2022).
	Kombinasi	Akun Instagram @taulebih.id menggunakan bentuk konten kombinasi berupa slideshow yang menggabungkan beragam elemen media, termasuk tulisan, gambar, foto, dan video dalam satu unggahan. gambar diam dengan tulisan.

Jenis Konten	Hiburan	Konten hiburan memiliki tujuan untuk menghibur <i>followers</i> dengan menampilkan situasi atau materi yang lucu atau menghibur, baik dalam bentuk gambar, teks, atau video.
	Informasi	Konten informasi bertujuan memberikan pengetahuan kepada audiens tentang topik penting, yang bisa berupa fakta atau hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya.
	Inspirasi	Konten inspirasi berfungsi memberikan dampak positif, inspirasi, dan motivasi kepada audiens melalui tulisan, gambar, atau video yang memotivasi dan memberikan semangat kepada mereka yang melihatnya.

Sumber: Olahan Peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas dari aspek agama ataupun budaya.
2. Penelitian ini hanya menganalisis konten yang bertema pesan kesehatan reproduksi dan HIV, Kekerasan, dan kepuasan.
3. Penelitian ini tidak menganalisis konten promosi kelas berbayar yang dilakukan @taulebih.id.